



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Luas Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Konkret Siswa Kelas IV SDN 3 Sumber

Aulia Vina Rahmani^{1*}, Sudrajat², Nindi Mardiani³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Cirebon, Cirebon, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1069>

Article Info

Received: 06 May 2025

Revised: 10 October 2025

Accepted: 30 November 2025

Correspondence:

auliavina123@gmail.com

Abstrak: Rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran matematika berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi luas bangun datar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media konkret. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Sumber, Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 70 dengan tingkat ketuntasan 61% (14 siswa). Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 86,5 dan seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret terbukti mampu membantu siswa memahami konsep matematika melalui konteks kehidupan nyata, serta meningkatkan keterlibatan aktif, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian model PBL layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika di jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: Matematika, Hasil Belajar, Problem Based Learning.

Citation: Rahmani, A. V., Sudrajat, S., & Mardiani, N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Luas Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Konkret Siswa Kelas IV SDN 3 Sumber. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd)*, 6(4), 2325-2330. doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i4.1069>

Pendahuluan

Pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan pada pendidikan formal disemua jenjang, mulai dari PAUD sampai dengan perguruan tinggi. Matematika merupakan cabang ilmu yang mengkaji logika terkait bentuk, susunan, besaran, dan konsep, yang terbagi ke dalam tiga subbidang utama: geometri, aljabar, dan analisis (Susanti, 2020). Matematika memiliki banyak manfaat bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari matematika bisa dijadikan sebuah solusi. Serta untuk melatih anak dapat berpikir kritis penting untuk mengajarkan matematika sejak dini. Pembelajaran matematika di

tingkat sekolah dasar merupakan suatu hal yang mendasar bagi penerapan konsep matematika pada jenjang yang lebih tinggi. Menurut Eismawati, Koeswanti, & Radia (dalam Inayatun, 2024) pembelajaran matematika terutama pada jenjang pendidikan dasar menekankan pada pembentukan logika, sikap, dan keterampilan. Akan tetapi, pada proses penerapannya terdapat beberapa kendala, banyak siswa yang berfikir bahwa matematika itu sulit dan membosankan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD Negeri 3 Sumber dimana ditemukan hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV masih rendah.

Email: auliavina123@gmail.com

Pencapaian siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran disebut sebagai hasil belajar (Habie et al., 2024). Capaian siswa tersebut meliputi penguasaan pengetahuan, pembentukan sikap, serta perkembangan keterampilan yang diperoleh setelah menjalani pengalaman pembelajaran (Rahman, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan observasi yang dilakukan secara langsung, siswa kelas IV masih kesulitan dalam memahami mata pelajaran matematika khususnya materi luas bangun datar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar materi luas bangun datar yang tergolong rendah, belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dimana tiap-tiap siswa harus memperoleh nilai 70 sebagai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Keadaan tersebut dapat disebabkan karena guru menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kurang melibatkan siswa. Pada proses pembelajaran yang berlangsung guru hanya menerapkan metode ceramah yang dimana siswa hanya dapat mendengarkan, mencatat dan berlatih soal yang diberikan guru.

Aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran menjadi faktor pendukung terhadap hasil belajar. Menurut Sardiman (dalam Fitriani & Madiun, 2024) aktivitas belajar meliputi keterlibatan aktif siswa melalui sikap, pikiran, perhatian dan kegiatan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa tanpa adanya aktivitas ini, proses belajar tidak dapat terjadi dengan efektif. Jadi dalam peningkatan aktifitas siswa dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran berupa hasil belajar. Hasil belajar seringkali dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu konsep dalam belajar. Hasil belajar juga dapat diamati melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional siswa (Rahmadhani & S, 2023).

Optimalisasi hasil belajar siswa melalui penggunaan model yang tepat dan penyesuaian proses pembelajaran sangat penting untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas. Model *Problem Based Learning* dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Riyanto (dalam Putri & Astimar, 2020) *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan, belajar dengan mandiri dan mengharuskan siswa untuk terampil berpartisipasi dalam tim. Sesuai dengan penelitian (Nisak, 2023) menemukan bahwa model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa lebih aktif dalam mempelajari konsep-konsep baru. Hal ini dapat membantu mengembangkan keterampilan kognitif siswa seperti mengamati, memprediksi dan

mengevaluasi hasil. Menurut Rusmono (dalam Inayatun, 2024) langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu 1) mengorganisasikan siswa kepada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membantu penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Selain pemilihan model pembelajaran yang efektif, guru juga perlu mengaitkan proses pembelajaran dengan media. Media pembelajaran merupakan unsur esensial dalam praktik pembelajaran, karena mampu memfasilitasi terjalannya interaksi yang efektif antara siswa dan guru (Panai, 2023). Peserta didik sekolah dasar belum dapat untuk berpikir secara formal, maka dalam pembelajaran matematika sangat diharapkan bagi para guru untuk membuat pembelajaran yang aktif dan mengkaitkan proses pembelajaran dengan benda konkret (Suhendra et al., 2024). Dalam proses pembelajaran di kelas, media pembelajaran memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi. Dalam penggunaannya juga, akan lebih maksimal ketika disesuaikan dengan model pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Penggunaan media yang disesuaikan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mengembangkan media pembelajaran menjadi lebih luas lagi. Siswa yang senang dengan adanya tambahan media konkret dalam pembelajaran akan merasa lebih termotivasi pada setiap pembelajaran, sehingga memberikan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan, tampak bahwa upaya guru dalam membelajarkan siswa belum berjalan secara maksimal. Padahal, secara akademis guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata serta mendorong keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Luas Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Konkret Siswa Kelas IV SDN 3 Sumber". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi luas bangun datar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media konkret pada siswa kelas IV SDN 3 Sumber. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi luas bangun datar.

Metode

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN 3 Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025, yang melibatkan 23 siswa. Penelitian ini mengadaptasi model dari Kemmis dan Mc Taggart sebagai dasar pelaksanaan untuk mengatasi masalah yang muncul. Model tersebut mencakup empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Pahlevannur,2022). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Tes yang digunakan berupa evaluasi berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal dan isian singkat sebanyak 5 soal, yang diberikan di akhir kegiatan pembelajaran. Batas ketuntasan hasil belajar siswa ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika untuk kelas IV yaitu sebesar 70.

Sementara itu, lembar observasi dimanfaatkan untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Hasil dan Pembahasan

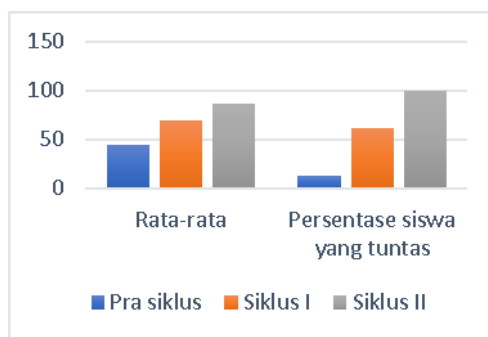
Setelah pelaksanaan tindakan di kelas IV SD Negeri 3 Sumber, diperoleh data terkait hasil belajar siswa. Data tersebut diperoleh melalui tes yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan di setiap akhir siklus. Tes yang diberikan berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dan isian singkat sebanyak 5 butir soal. Hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	70	90	100
2.	Nilai terendah	0	40	70
3.	Jumlah nilai	1010	1610	1990
4.	Rata-rata nilai	43,90	70	86,50
5.	Jumlah siswa tuntas	3	14	23
6.	Jumlah siswa belum tuntas	20	9	0
7.	Persentase siswa tuntas	13%	61%	100%
8.	persentase siswa belum tuntas	87%	39%	0%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 43,90 dengan tingkat ketuntasan sebesar 13%. Di siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 70 dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan naik menjadi 61%. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata nilai menjadi 86,50 dengan ketuntasan siswa sebesar 100%. Peningkatan dari pra

siklus ke siklus I menunjukkan kenaikan rata-rata nilai sebesar 26,1 dan peningkatan ketuntasan sebesar 48%. Sementara itu, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 16,5 serta kenaikan persentase ketuntasan sebesar 39%. Data terkait peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase siswa yang tuntas pada setiap siklus dapat dilihat secara detail melalui diagram batang dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut dari perbaikan yang didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan secara langsung melalui pembelajaran tatap muka di kelas. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi luas bangun datar, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan berbantuan media konkret berupa Geoboard. Data yang dikumpulkan berupa hasil tes kognitif dari soal yang diberikan pada akhir setiap siklus. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar matematika pada materi luas bangun datar melalui penerapan model PBL dengan berbantuan media konkret pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sumber.

Sesuai hasil observasi juga wawancara yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan penelitian, diperoleh data hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dimana guru hanya menjadi satu-satunya pusat informasi bagi siswa. Menjadikan siswa dalam proses pembelajaran kurang terlibat aktif, yang dimana semestinya dilakukan secara mandiri dan dengan bimbingan guru. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadikan pembelajaran mudah dilupakan dan kurang bermakna. Dalam pembelajaran masa kini, sudah tidak ada lagi yang namanya pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student centered*). Dimana guru berperan sebagai fasilitator, yang membimbing dan membantu siswa dalam membangun pengetahuan baru dengan memanfaatkan sumber belajar dan media di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhadi (dalam Muslich, 2009: 41) yang menyatakan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui usaha mereka sendiri dalam mengkonstruksi pengalaman belajar yang baru.

Tingkat ketuntasan hasil belajar dianalisis mulai dari pra siklus hingga siklus II. Pada tahap pra

siklus, sebelum penerapan model *Problem Based Learning*, tercatat bahwa hanya 3 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 20 siswa belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh saat itu adalah 70, sedangkan nilai terendah 0, dengan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan sebesar 13%. Setelah dilakukan perbaikan melalui penerapan model *Problem Based Learning*, terjadi peningkatan hasil belajar. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 14 orang, sedangkan yang belum tuntas menurun menjadi 9 siswa. Nilai tertinggi naik menjadi 90, nilai terendah menjadi 40, dengan rata-rata nilai dan peningkatan persentase ketuntasan sebesar 61%. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan di siklus II dengan indikator yang sama.

Berdasarkan analisis data diatas, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran matematika pada materi luas bangun datar. Setiap tahap dalam siklus pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus II, terjadi peningkatan keberhasilan siswa sebesar 39% dibandingkan siklus I. Hal ini memperkuat pendapat Ismiyono (dalam Aria Nofa et al., 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa di jenjang sekolah dasar. Kenaikan persentase ketuntasan belajar siswa dari 13% (3 siswa) pada tahap pra siklus menjadi 100% (23 siswa) pada siklus II menjadi indikator yang jelas bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulya & Siswanto (2024) dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui PBL Pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Tingkat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pra siklus ke siklus II yaitu sebesar 50%. Hal demikian sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunda & Akhmad

(2023) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah, dari penelitian tersebut diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar meningkat dari 32% pada pra siklus menjadi 70% pada siklus I (kenaikan 38%), kemudian bertambah dari 70% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II (kenaikan 30%). Hasil penelitian dan beberapa sumber tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara sistematis dan berkelanjutan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep matematika, khususnya pada materi luas bangun datar. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di jenjang sekolah dasar.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) difokuskan pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah, di mana proses berpikir dimulai dari identifikasi suatu permasalahan hingga menghasilkan kesimpulan, dengan menekankan pada upaya mencari solusi atas permasalahan tersebut melalui pertanyaan dan eksplorasi. Melalui PBL guru berperan sebagai fasilitator, memberi ruang bagi siswa untuk menemukan konsep sendiri. Selain penggunaan model pembelajaran PBL, faktor lain yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan prinsip konstruktivisme, siswa akan lebih memahami konsep jika membangun sendiri pengetahuan berdasarkan konteks yang relevan. Peneliti memanfaatkan media pembelajaran konkret dalam bentuk geoboard. Media ini memfasilitasi pembelajaran manipulatif, dimana siswa dapat secara langsung membentuk berbagai bangun datar, seperti persegi, persegi panjang dan bentuk lainnya dan menghitung luasnya dalam satuan kotak nyata. Hal ini dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman konseptual siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perpaduan model pembelajaran PBL dan media konkret terbukti efektif mengoptimalkan pemahaman konsep luas bangun datar dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi luas bangun datar siswa kelas IV SDN 3 Sumber, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan hasil

belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran, di mana ketuntasan belajar meningkat dari 13% (3 siswa) pada pra siklus, naik menjadi 100% (23 siswa) pada siklus II. Peningkatan lebih dari 50% ini menunjukkan bahwa target ketuntasan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap materi luas bangun datar. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar terbukti berperan penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Untuk penelitian selanjutnya, penting untuk memperhatikan latar belakang dan karakteristik siswa agar model maupun media pembelajaran yang digunakan benar-benar sesuai dan tepat sasaran. Disarankan pula agar guru lebih aktif menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif agar peserta didik dapat lebih mudah menerapkan ilmu yang dipelajari dalam konteks dunia nyata.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, saya berterima kasih kepada pihak SDN 3 Sumber yang telah memberikan izin serta fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini, termasuk kepada para siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian. Saya juga berterima kasih kepada seluruh guru dan staf sekolah atas kerja sama dan bantuannya selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada dosen pembimbing lapangan dan juga teman-teman PPL yang telah memberikan masukan, bantuan teknis serta dukungan moral dalam menyelesaikan penelitian ini. Dukungan dari semua pihak sangat berarti dalam keberhasilan penelitian ini.

Referensi

- Aria Nofa, P., Suprpto, E., & Sugito. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Luas Bangun Datar Kelas Iv Sd Negeri 1 Dersono Kabupaten Pacitan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 2256–2265.
- Fitriani, D., & Madiun, U. P. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Luas Dan Keliling Persegi Panjang Melalui Model Pembelajaran PBL Siswa Kelas IV SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023 / 2024*. 3(1), 350–360.
- Habie, I. A., Panai, A. H., & Marshanawiah, A. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media*

- Berbasis Wizer . me Pada Materi Luas Persegi dan Luas Persegi Panjang pada Siswa Sekolah Dasar.* 7(2), 913-925.
- Inayatun, F. S. (2024). Peningkatan hasil belajar luas bangun datar siswa kelas IV SDN Babarsari menggunakan problem based learning. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 113-119. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i1.18494>
- Muslich, Masnur. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nisak, C. (2023). Penerapan Problem Based Learning Pada Materi Bangun Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sdn Songgokerto 01 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 2(3), 1667-1688.
- Pahleviannur, M.R., Mudrikah, S. & dkk (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Panai, A. H. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswamelalui Penggunaan Media Ppt Interaktif Tema 8 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas Iv Sd Negeri 19 Telaga Biru. 14(2), 171-177.
- Putri, P. R., & Astimar, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(6), 101-109.
- Rahmadhani, N., & S, F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pobleem Based Learning di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 88. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i3.10574>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289-302.
- Suhendra, I, Firman, & Desyandri. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Discovery Learning. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 406-421.
- Susanti, Y. (2020). Penggunaan Strategi Murder Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 180-191. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/Bintang>
- Ulya, N. D., & Siswanto, J. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui PBL Pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. 7, 170-181.
- Yunda Assyuro Hanun, & Akhmad Asyari. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Global Education Trends*, 1(2), 59-64. <https://doi.org/10.61798/get.v1i2.43>